

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dalam kegiatan penelitian ini maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu dan Soegi menyimpulkan bahwa, Paving block dengan bentuk persegi panjang dan komposisi campuran 1 : 3 : 2,5 menghasilkan kuat desak *paving block* tertinggi dibanding komposisi 1 : 3 : 3,5 hal ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini (Ibnu dan Soegi, 2000).

Tabel 2.1 Hasil Kuat Desak *Paving Block* dengan beberapa perbandingan.

No.	Bentuk paving block	Perbandingan campuran	$\sigma^c$ bm umur 7 hari (kg/cm <sup>2</sup> )	$\sigma^c$ bm umur 28 hari (kg/cm <sup>2</sup> )
1	Holand	1 : 3 : 1,5	210,6784	220,7561
2	Holand	1 : 3 : 2,5	283,5482	336,6203
3	Holand	1 : 3 : 3,5	214,7333	231,3705

(Ibnu dan Soegi , 2000)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Yuliantoro dan Yudi menyimpulkan bahwa campuran abu ampas tebu pengganti semen pada *paving block* berbentuk empat persegi panjang dengan dimensi 20 cm x 10 cm x 8 cm dan dengan campuran abu ampas tebu pengganti semen sebanyak 5 %, 10 %, dan 15 % mengalami penurunan masing-

masing sebesar 14,02 %, 6,46 % dan 2,65 % dibanding kuat desak *paving block* tanpa abu ampas tebu dan pada pengganti semen sebanyak 20% mengalami peningkatan kuat desak sebesar 3,26% yaitu dari 355,524 kg/cm<sup>2</sup> menjadi 367,130 kg/cm<sup>2</sup> hal ini dikarenakan abu ampas tebu pengganti semen sebanyak 20% yang telah menjadi perekat setelah bereaksi dari kapur bebas sisa dari sisa hidrasi semen dapat mengikat agregat serta mengisi rongga – rongga diantara butiran – butiran agregat sehingga menghasilkan *paving block* yang masif dan padat (Andry dan Yudi, 2001).

